



Penyuluhan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Kepada Generasi Muda di SMP Al Fakhriyah Desa Banjarsari Ciawi-Bogor

Alam Dwiki Fadillah¹, In Rahmi Fatria Fajar^{2✉}, Denakurya Aprijuwanti³, Dinda Ajeng Putri Arifin⁴,
Yon C Malisngorar⁵, Evi Vitria⁶

Institut Sains dan Teknologi Alkamal, Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

E-mail : dwikilam@gmail.com¹, Inrahmi14@gmail.com², denaaff2@gmail.com³,
adindasyahputri031@gmail.com⁴, chrissmendumalisngorar@gmail.com⁵, evivitria394@gmail.com⁶

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba merupakan ancaman serius yang berdampak negatif terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial, terutama di kalangan remaja. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di SMP Al-Fakhriyah, Desa Banjarsari, Ciawi-Bogor bertujuan untuk meningkatkan kesadaran generasi muda akan bahaya narkoba melalui kegiatan penyuluhan dan edukasi. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, serta pengisian pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap bahaya narkoba, dari 50% sebelum kegiatan menjadi 85% setelahnya. Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pentingnya peran keluarga dan lingkungan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif dalam menumbuhkan kesadaran kolektif untuk menciptakan lingkungan yang bebas narkoba.

Kata Kunci: narkoba, penyuluhan, remaja, pencegahan, keluarga.

Abstract

Drug abuse is a serious threat that negatively affects physical, mental, and social health, particularly among teenagers. The Community Service Program (KKN) conducted at SMP Al-Fakhriyah, Banjarsari Village, Ciawi-Bogor, aimed to raise youth awareness of the dangers of drug abuse through counseling and educational activities. The methods included lectures, interactive discussions, and the administration of pre-tests and post-tests. The results showed a significant increase in students' understanding of the dangers of drugs, from 50% before the program to 85% afterward. In addition, the program emphasized the critical role of family and the surrounding environment in preventing drug abuse. Through an educational and participatory approach, this activity successfully created a positive impact by fostering collective awareness to build a drug-free environment.

Keywords: drugs, counseling, teenagers, prevention, family.

Copyright (c) 2025 Alam Dwiki Fadillah, In Rahmi Fatria Fajar, Denakurya Aprijuwanti, Dinda Ajeng Putri Arifin, Yon C. Malisngorar, Evi Vitria

✉ Corresponding author

Address : Institut Sains dan Teknologi Alkamal, Jakarta

Email : Inrahmi14@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i3.1142>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sarana yang memungkinkan mahasiswa menerapkan teorinya ke dalam kerja nyata masyarakat. KKN juga merupakan pengalaman konkrit yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, KKN juga memiliki keterampilan mengatasi dan memecahkan masalah di masyarakat untuk mempelajari bagaimana membangun hubungan manusia yang terintegrasi dalam masyarakat, tujuan utama yang akan dicapai nanti setelah lulus. Salah satu kegiatan yang meningkatkan kemampuan dan pengalaman kritis mahasiswa dalam bentuk nyata adalah perkuliahan Kerja Nyata. Program Kuliah Kerja Nyata merupakan mata kuliah pendamping yang wajib ditempuh oleh mahasiswa di setiap program sarjana (Rossa et al., 2024).

Menurut Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata tahun 2020 IAIN Salatiga, mendefinisikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan belajar dan kerja lapangan yang merupakan pengintegrasian dari pendidikan dan pengajaran, Penelitian dan Pengabdian masyarakat melalui pendekatan interdisipliner dan lintas sektoral (Al Umar, A. U. A., Savitri, A. S. N., & Pradani, 2021).

Salah satu dampak penting dari kegiatan KKN adalah kemampuannya dalam menciptakan karya yang berkesinambungan dan memberikan nilai pendidikan kepada masyarakat setempat sebagai contoh, di SMP AL-FAKHRIYAH Desa Banjarsari Ciawi-Bogor fokus KKN adalah pada upaya edukasi dan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba pada generasi muda.

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, artinya Narkoba dapat menyebabkan kecanduan

(adiksi) (Sugono, 2008). Definisi lain juga menyebutkan bahwa narkotika atau *narcotic* memiliki suatu hal yang dapat menghilangkan rasa sakit atau nyeri dan juga dapat menimbulkan efek samping stupor (bengong), dapat diartikan juga sebagai bahan untuk pembius (Sitanggang, 1999). Definisi ini menjelaskan bahwa sebetulnya narkotika dapat digunakan untuk keperluan medis, sementara itu merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa narkotika merupakan obat yang mampu memberi efek tenang pada saraf, dapat menghilangkan rasa sakit, dan dapat menimbulkan rasa ingin tidur (mengantuk) atau dapat menimbulkan rangsangan. Istilah lain Narkoba yakni NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lain) yang arti bahan atau obat yang apabila dikonsumsi (diminum, dihisap, dihirup, ditelan, atau disuntikan) akan mempengaruhi pada fungsi kerja otak, dan bila dikonsumsi terus menerus akan menyebabkan gangguan pada kondisi fisik, psikis, dan fungsi sosialnya, dan dapat menyebabkan ketagihan (adiksi) dan ketergantungan. Fakta lainnya juga menunjukkan bahwa konsumsi NAPZA dapat menyebabkan perubahan emosi atau suasana hati, berpengaruh pada suasana pikiran juga pada perilaku (Martono, L., & Joewana, 2008).

Sementara itu pada Pasal 1 UU No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika, menjelaskan bahwa: "Narkotika merupakan zat atau obat yang bersumber atau berbahan dari tanaman, bukan tanaman, atau berbahan sintetis atau berbahan sintetis, yang bilamana dikonsumsi dapat menimbulkan efek perubahan kesadaran, dapat menghilangkan rasa, dapat mengurangi/menghilangkan rasa nyeri, dan jika dikonsumsi secara rutin dapat menyebabkan ketergantungan, Narkoba dapat dibedakan dan

digolongkan ke beberapa jenis sesuai yang terlampir pada UU No. 35 Tahun 2009”.

Smith Kline dan french Clinical staff menjelaskan bahwa Narkotika merupakan zat atau obat yang mampu menyebabkan hilangnya kesadaran seseorang atau dapat dijadikan sebagai zat bius, karena memang narkotika mampu bekerja untuk memberi pengaruh pada susunan saraf sentral (Mardani, 2008). Narkoba jenis ini antara lain candu seperti morphine, codein, dan heroin, atau jenis candu sintesis seperti meperidine dan methadone. Narkotika juga dapat diartikan sebagai candu, termasuk di dalamnya adalah ganja dan kokain (*cocaine*) serta bahan mentahnya yang menghasilkan narkoba seperti morphine, heroin, codein, hashish juga termasuk jenis narkotika sintesis yang dapat menyebabkan efek halusinogen, anti depressant, dan stimulant (Sasangka, 2003).

Negara Indonesia saat ini sudah dalam kondisi darurat narkoba. Tentunya hal ini mengindikasikan bahwa situasi Indonesia telah benar-benar dalam kondisi gawat untuk perihal kasus-kasus penyalahgunaan narkoba, sehingga membutuhkan perhatian serta kewaspadaan dari berbagai elemen masyarakat agar dapat menanggulangi serta mencegah peredaran gelap narkoba untuk tidak meluas. Pesatnya peredaran gelap narkoba di Indonesia salah satunya disebabkan karena pesatnya kemajuan dan perkembangan informasi serta teknologi transportasi. Perkembangan teknologi tersebut pada akhirnya memunculkan dampak lain yakni, memudahkan masuknya barang berbahaya dan terlarang tersebut ke Indonesia, dan hal ini merupakan sebuah tantangan bagi aparat khususnya aparat penegak hukum (Telaumbanua, 1M).

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja pada beberapa tahun ini, khususnya 2019 semakin meningkat, kasus penyalahgunaan narkoba atau Napza sudah menjadi permasalahan yang kronis di Indonesia, sebagai contoh kasus peredaran dan penyalahgunaan narkoba jenis sabu, telah banyak bandar-bandar narkoba atau sabu yang tertangkap. Pada beberapa tahun ini, hal ini membuktikan bahwa Indonesia sudah berada pada kondisi darurat narkoba (Hariyanto, 2018).

Menurut kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah korban penyalahgunaan narkoba di Indonesia hingga tahun 2019 telah mencapai angka 3,6 juta orang pengguna, berdasarkan angka tersebut, terdapat peningkatan sebesar 24 sampai 28 persen pada kalangan remaja yang menggunakan narkoba (Puslidatin, 2019). Kondisi ini banyak disebabkan oleh beberapa faktor yakni, semakin kerasnya kehidupan dan tingkat kesibukan masyarakat yang kemudian memicu tingkat depresi masyarakat secara umum, yang kemudian berdampak pada banyaknya anak atau remaja yang merasa kurang perhatian dari orang tua atau keluarga, sehingga anak atau remaja tersebut mengalihkan permasalahannya ke narkoba sebagai bentuk pelarian. Kondisi lain seperti beragam dan maraknya kegiatan yang dilakukan remaja dengan berkegiatan di jam-jam malam, seperti banyaknya tempat-tempat hiburan malam, dan hal ini juga berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara umum, dan memicu berkembangnya peredaran narkoba pada kalangan remaja (Hariyanto, 2018).

Wilayah bogor termasuk wilayahnya, sebagian pengguna narkotika yang terbanyak kedua di daerah Kabupaten Bogor, Kepala Kepolisian Resort Bogor Andi M Diki Pastikan, menyatakan keberadaan sebanyak sekitar 200.000 (dua ratus ribu) pengguna di daerahnya itu kecil

bila dibandingkan jumlah penduduk yang mencapai 5,5 juta jiwa. Dan untuk wilayah Kota Bogor penyalahgunaan narkotika dilakukan oleh anak-anak sampai usia 50 tahun, sesuai dengan tingkat pengguna narkotika adalah 2,5 % dari sekitar 7 juta penduduk. Ini merupakan potret, profil dan kondisi masyarakat Bogor sebagai pengguna narkotika (Ramdani et al., 2017).

Dalam hal upaya pencegahan penggunaan narkoba, keluarga tentunya memiliki peranan yang sangat penting untuk mengawasi anggota keluarga yang lain sehingga tidak terjerumus ikut menggunakan zat-zat terlarang tersebut. Terkadang kesibukan orang tua tanpa disadari mempengaruhi pergaulan anak dan hal itu mempengaruhi rentannya anak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Peran orang tua sangat dibutuhkan, yaitu orang tua diharapkan memainkan perannya lewat kontrol sosial orang tua, agar anak bisa kembali pulih dari kecanduannya terhadap narkoba (Atuti, 2018).

Dalam penelitian (Munaing, Aswar, Faizal Ramadhan Syah Putra, 2021) dikatakan, peran orang tua harus melakukan komunikasi pengasuhan dan kontrol yang baik. Orang tua harus mampu beradaptasi dengan kondisi pengasuhan yang harus dijalani akibat perubahan peran dan beban tugas mengasuh anak. Dan orang tua biasanya mempunyai cara dan strategi untuk berkomunikasi dengan anaknya karena keluarga berfungsi sebagai wahana untuk berkomunikasi, mendidik, mengasuh dan mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya, peran orang tua sangat penting dalam mencegah terjadinya kesalahpahaman antara masyarakat dan anak remaja. Penelitian lainnya yaitu (Munaing, Aswar, Faizal Ramadhan Syah Putra, 2021), orang tua memiliki peran penting dalam membimbing serta mendampingi anak-anak mereka baik dalam

pendidikan formal ataupun pendidikan non-formal. Peran orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotori. Dalam keluarga, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan paling pertama sering dijumpai anak. Oleh karena itu lingkungan keluarga akan sangat memengaruhi perilaku anak. Maka dari itu, orang tua harus memberikan bimbingan serta memberi contoh yang baik pada anak (Mardiana, S & Krisnani, 2020).

Dari kebiasaan inilah, pergaulan terus meningkat, apalagi ketika pelajar tersebut bergabung ke dalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pencandu narkoba. Awalnya mencoba, lalu kemudian mengalami ketergantungan. Maka dari itu saya mengangkat Tema “Edukasi dan Sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba kepada generasi muda” untuk meningkatkan kesadaran dan untuk menjauhkan generasi bangsa dari jeratan Narkoba.

METODE

Kegiatan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjarsari Ciawi-Bogor, berlangsung dari tanggal 12 Desember 2024 hingga 14 Desember 2024. Kegiatan KKN tersebut mencakup penyuluhan tentang Narkoba. Selain itu, dilakukan juga pemeriksaan kesehatan di Rumah Warga di Desa Banjarsari Ciawi-Bogor.

1. Tujuan Persiapan

Pada tahap sosialisasi kegiatan, tim yang bertugas dalam pengabdian masyarakat memberikan penjelasan kepada kepala desa, kepala sekolah, dan petugas kesehatan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, apa yang ingin dicapai, dan kapan kegiatan akan dilaksanakan. Petugas kesehatan kemudian akan membagikan

informasi ini kepada seluruh warga masyarakat untuk memberitahukan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan metode presentasi dan diskusi oleh dosen dan mahasiswa. Penyampaian materi penyuluhan dengan dibuat beberapa kelompok anggota agar materi tersampaikan dengan baik. Materi yang disampaikan adalah definisi penyalahgunaan narkoba, bahaya narkoba, cara pencegahan penyalahgunaan narkoba. Pada penyuluhan ini akan dilakukan Pretest dan Posttest kepada siswa/i SMP Al-Fakhriyah untuk mengetahui pemahaman mereka terkait penyuluhan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan secara harmonis oleh dosen, mahasiswa, kader kesehatan, masyarakat desa banjarsari dan siswa/i SMP Al-Fakhriyah Ciawi-Bogor. Penyuluhan mengenai penyalahgunaan narkoba, bahaya narkoba, cara pencegahan penyalahgunaan narkoba yang berlangsung dengan baik dan lancar. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan metode ceramah, diskusi, dan pemutaran video edukatif untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta.

Selain meningkatkan kesadaran tentang bahaya narkoba, kegiatan KKN ini juga menekankan pentingnya peran keluarga dan lingkungan dalam mencegah penyalahgunaan zat terlarang. Faktor-faktor seperti pengaruh teman sebaya, tekanan sosial, dan kurangnya pengawasan keluarga menjadi aspek yang turut berkontribusi terhadap penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Oleh karena itu, penyuluhan ini juga menekankan strategi pencegahan berbasis keluarga dan komunitas. Berikut ini merupakan gambar

kegiatan penyuluhan dan serangkaian kegiatan lainnya.



Gambar 1. Penyuluhan Sosialisasi Bahaya Narkoba di SMP Al-Fakhriyah Desa Banjarsari, Ciawi-Bogor.

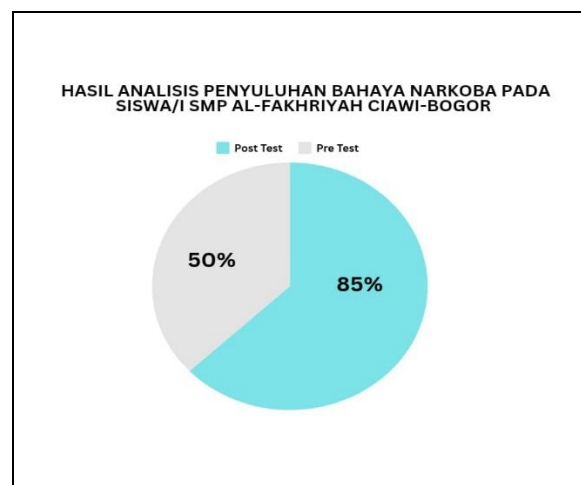


Diagram 1.

Analisis Penyuluhan Bahaya Narkoba Terhadap Siswa/I SMP Al-Fakhriya

Pengujian analisis terkait bahaya narkoba dilakukan dengan metode pengisian pretest sebelum penyuluhan dan posttest setelah penyuluhan. Hasil dapat dilihat pada diagram 1.

Penyuluhan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang dilakukan di SMP Al-Fakhriyah, Desa Banjarsari, Ciawi-Bogor, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran generasi muda mengenai dampak negatif narkoba terhadap kesehatan, psikologis, dan sosial. Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan, terjadi peningkatan pemahaman siswa

secara signifikan, dari 50% sebelum penyuluhan menjadi 85% setelahnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan efektif dalam meningkatkan wawasan siswa mengenai bahaya narkoba. Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga mengungkap adanya kesenjangan informasi di kalangan siswa mengenai jenis-jenis narkoba, faktor risiko, serta cara pencegahan. Sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta hanya memiliki pengetahuan dasar tentang narkoba dan menganggap bahwa ancaman penyalahgunaan zat ini hanya berasal dari lingkungan luar. Namun, setelah penyuluhan, mereka lebih memahami bahwa faktor internal, seperti tekanan emosional, pergaulan bebas, dan kurangnya pengawasan orang tua, juga berperan dalam mendorong seseorang untuk mencoba narkoba.

Hasil Evaluasi dan Dampak Kegiatan

Hasil Evaluasi terhadap kegiatan ini menunjukkan bahwa selain peningkatan pengetahuan, terdapat perubahan positif dalam sikap dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya narkoba. Program ini juga memberikan wawasan bagi orang tua dan pendidik tentang pentingnya peran mereka dalam membimbing anak-anak agar tidak terjerumus dalam penyalahgunaan zat terlarang. Namun, tantangan masih ada, seperti keterbatasan cakupan edukasi serta keberlanjutan program agar dampaknya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, disarankan agar program penyuluhan serupa dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas ke berbagai lapisan masyarakat.

Dampak lainnya dari kegiatan ini adalah meningkatnya keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam upaya pencegahan narkoba, dengan lebih aktif memberikan edukasi kepada anak-anak dan menciptakan lingkungan yang

mendukung gaya hidup sehat. Kegiatan KKN ini juga menciptakan efek berkelanjutan dalam upaya pengendalian narkoba, di mana masyarakat mulai lebih sadar akan pentingnya pemantauan dan pendampingan terhadap generasi muda. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan wawasan masyarakat tetapi juga memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat dalam upaya bersama untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari penyalahgunaan narkoba.

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjarsari, Ciawi-Bogor berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai narkoba. Penyuluhan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan sebanyak 35%, hal ini menunjukkan kesadaran siswa mengenai bahaya narkoba, dampaknya terhadap kesehatan, serta cara pencegahannya. Selain itu, faktor lingkungan sosial dan kurangnya edukasi dari keluarga masih menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap risiko penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Oleh karena itu, peran aktif keluarga, sekolah, serta masyarakat sangat diperlukan dalam upaya pencegahan dan pengawasan agar generasi muda tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya penyuluhan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung perkembangan remaja yang sehat dan produktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Guru dan Siswa/I SMP Al Fakhriyah Bogor yang

telah memberikan waktu, tenaga dan kontribusi dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Umar, A. U. A., Savitri, A. S. N., & Pradani, Y. S. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Iain Salatiga Kkn. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Atuti, T. W. (2018). *Peran Keluarga (Orang Tua) Dalam Upaya Penanggulangan Anak Pecandu Narkoba (Studi Di Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang)*. Universitas Sumatera Utara.
- Hariyanto, B. P. (2018). Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum*, 1(1).
- Mardani. (2008). *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Pidana Nasional*. Raja Grafindo
- Mardiana, S & Krisnani, H. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja." In *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*,.
- Martono, L., & Joewana, S. (2008). *Peran Orang Tua Dalam Mencegah Dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba*. Balai Pustaka.
- Munaing, Aswar, Faizal Ramadhan Syah Putra, N. M. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja." *Jurnal Abdimas Bongaya* 1(1).
- Puslidatin. (2019). *Penggunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Meningkatkan. Diakses Pada 29 Oktober 2021*. Bnn.
- Ramdani, A. N., Hayatunnisa, N., Ferawati, S., Hukum, M. F., Terorganisir, K., & Belakang, L. (2017). Akibat Penyalahgunaan Narkotika Di Wilayah Bogor. *Jurnal Program Kreatifitas Mahasiswa*, 01(1).
- Rossa, E., Septian, M. E., Rahmawati, L., Fitriyani, F. A., Zulfah, C., Nurrochmah, P. A., Yuliyanti, H., & Erliana, D. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Desa Mangunjaya Kabupaten Bekasi Community Service Through Real Work College (Kkn) In Mangunjaya Village , Bekasi Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 2(3).
- Sasangka, H. (2003). *Narkotika Dan Psicotropika Dalam Hukum Pidana*. Mandar Maju.
- Sitanggang, B. A. (1999). *Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika*. Karya Utama.
- Sugono, D. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Telaumbanua, T. B. (1m). Peran Badan Narkotika Nasional Dalam Upaya Pencegahan Dan Peredaran Gelap Narkotika Di Gunungsitoli. *Jurnal Mahupiku*, 2